

ABSTRAK

Jumlah penyalahguna narkoba yang ditangkap dan dihukum penjara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Para penyalahguna berhak memperoleh layanan rehabilitasi, dan bukan dipenjara, ini adalah hak pecandu dalam mendapatkan layanan terapi dan rehabilitasi. Rehabilitasi secara medis dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan, sedangkan rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba dilakukan di lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Menteri sosial. Melalui rehabilitasi sosial atau non-medis, pecandu narkoba akan menjalankan program terapi yang bertujuan untuk mengubah perilaku adiksi.

Proses rehabilitasi yang terintegrasi (rehab medis dan sosial) diharapkan sebagai upaya membantu penyalahguna narkoba melepaskan diri dari jeratan ketergantungan narkoba serta meningkatkan kesehatan jiwa dengan memasukkan unsur *therapeutic architecture* yang memanipulasi aspek-aspek arsitektur untuk mendorong proses penyembuhan.

Dasar konsep perancangan bangunan Rumah Sakit Ketergantungan Obat ini adalah *iconic*, namun juga tidak lupa menerapkan arsitektur hijau dalam penerapan arsitektur yang berkelanjutan yaitu arsitektur yang ramah lingkungan. Konsep arsitektur hijau sangat erat hubungannya dengan kesadaran lingkungan, dimana arsitektur hijau tidak hanya menetapkan elemen-elemen arsitektural saja seperti, kuat, fungsional, estetiks, dan rendah biaya tetapi juga juga harus mempertimbangkan dimensi lain yaitu pendekatan terhadap lingkungan, konsep berkelanjutan, dan hemat energy.

Kata Kunci: *Rumah Sakit, Rehabilitasi, therapeutic architecture, Arsitektur Hijau*

ABSTRACT

The number of drug abusers who've been arrested and sentenced to penitentiary from year to year has increased significantly. Drug abusers—in this case, drug addicts—entitled to receive rehabilitation services, and not to be put in penitentiary, thus this is the right for addicts get treatment services and rehabilitation. Medical rehabilitation (detoxification) should be done in hospital appointed by Indonesian Ministry of Health, while social rehabilitation should be done in social rehabilitation or legal institutions appointed by Indonesian Ministry of Social. Through social rehabilitation and non-medical, drug addicts will run therapy programs that aim to change the behavior of addiction.

Integrated rehabilitation process (medical and social rehabilitation) is expected as efforts to help drug addicts to escape from drug addiction and to improve mental health by incorporating therapeutic architecture elements with manipulating aspects of architecture to encourage the healing process.

The basic concept of building design of this Teaching Hospital is iconic, but also do not forget to apply green architecture in the application of sustainable architecture that is environment friendly architecture. The concept of green architecture is closely related to environmental awareness, where the green architecture not only establishes architectural elements such as, strong, functional, esthetic, and low cost but also must consider other dimensions of approach to environment, sustainable concept, and energy saving .

Keywords: Hospital, Rehabilitation, Therapeutic Architecture, Green Architecture